

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE SUGESTI-
IMAJINASI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 WONOSARI**

***IMPROVING SHORT STORY WRITING SKILLS THROUGH THE SUGGESTION-
IMAGINATION METHOD IN CLASS XI STUDENTS OF SENIOR HIGH SCHOOL 1
WONOSARI***

Adila Tasya Rahmawati¹, Suroso²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta

Email: adilatasya.2020@student.uny.ac.id^{1*}, suroso@uny.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti imajinasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A dengan jumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan menggunakan metode sugesti-imajinasi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan berupa nilai dari hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses dan hasil. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat pada perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran, yakni keaktifan, keantusiasan, dan konsentrasi. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat pada kenaikan nilai rata-rata siswa dari tiap siklus. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen hanya 63,33. Pada tahap siklus I nilai rata-rata siswa dalam menulis cerpen menjadi 70,92, sedangkan pada siklus II menjadi 81,06. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode sugesti-imajinasi mampu meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Cerpen, Metode Sugesti-Imajinasi, Media Lagu

ABSTRACT

This study aims to improve short story writing skills through the suggestion-imagination method in class XI students of SMA Negeri 1 Wonosari. The type of research used is Class Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class XI A with a total of 36 students. This research was conducted in two cycles. Cycle I and cycle II in this study were carried out in two meetings using the suggestion-imagination method. Data were obtained by observation, interview, questionnaire, and documentation. The data analysis technique in this study includes a qualitative class action process and analysis of action results in the form of scores from student work. The results showed that the use of the suggestion-imagination method can improve short story writing skills in grade XI students of SMA Negeri 1 Wonosari. The improvement includes improving the quality of the process and results. The improvement in the quality of the process can be seen in changes in student attitudes in the learning process, namely activeness, enthusiasm, and concentration. The improvement in the quality of the results can be seen in the increase in the average score of students from each cycle. In the pre-action stage, the average score of students in writing short stories was only 63.33. At the cycle I stage, the average score of students in writing short stories became 70.92, while in cycle II it became 81.06. Thus, it can be concluded that learning through the suggestion-imagination method is able to improve the quality of the process and the quality of the results of writing short stories in grade XI students of SMA Negeri 1 Wonosari.

Keywords: Short Story Writing Skills, Suggestion-Imagination Method, Song Media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk mengungkapkan segala pemikirannya. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua, yakni bahasa lisan (penyajiannya dalam bentuk ucapan) dan bahasa tulis (penyajiannya dalam bentuk tulisan). Di lingkungan sekolah khususnya, pembelajaran bahasa penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pada dasarnya, salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2013, p. 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih runyam dan perlu mendapat perhatian lebih dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis melibatkan pengetahuan dan keterampilan lain dalam prosesnya, seperti keterampilan mengolah pikiran dan perasaan, kompleksitas struktur bahasa, konsistensi serta kesabaran yang tinggi.

Pada dasarnya, menulis merupakan serangkaian kegiatan dimana seseorang mengungkapkan ide-ide mereka dan menyampaikannya kepada orang lain melalui penggunaan bahasa tertulis, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Tarigan (1986, p. 3) menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Selain sebagai sarana berkomunikasi, kegiatan menulis juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempertimbangkan ide, menghayati pengalaman, dan meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di tingkat dasar hingga menengah, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan ini tidak didapatkan oleh seseorang secara alami, melainkan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Sebagai sarana untuk mengekspresikan aspek keterampilan berbahasa yakni keterampilan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia belum

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, antara lain kesulitan dalam menentukan alur, keterbatasan ruang, serta penggunaan metode dan media yang kurang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya terobosan baru yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat terlibat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Artinya, pendekatan pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Adapun terobosan tersebut adalah penggunaan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran.

Menurut Trimantara (2005, p. 3) mengungkapkan bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran menulis yang menggunakan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi para siswa. Lebih spesifik, lagu yang dipilih dalam penelitian ini berjudul "Satu-Satu" karya Brigitta Sriulina Beru Meliala atau yang akrab dipanggil Idgitaf. Lagu tersebut dirilis pada tanggal 24 Agustus 2022 dan menjadi lagu pembuka dalam album "Mengudara" yang dirilis pada tanggal 28 Juli 2023. Sejak peluncurannya, lagu ini telah diputar sebanyak 49 juta kali di platform Spotify dengan jumlah pendengaran mencapai 559.000 kali dalam sehari. Kesuksesan ini menjadikan "Satu-Satu" menduduki puncak *Spotify Daily Viral Songs Chart* Indonesia. Selain karena populer di kalangan anak milenial, lagu tersebut memiliki makna yang mendalam dan menjadi lagu yang paling banyak didengar oleh siswa di kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis cerpen dikarenakan metode ini menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil. Maka dari itu, dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat menjembatani siswa memperoleh gambaran tentang apa yang akan ditulis dalam sebuah cerpen. Adapun rumusan permasalahan yang dijabarkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari?

KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (1986, p. 3) menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, menulis juga dapat digunakan sebagai cara untuk merefleksikan pemikiran, meresapi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Nurgiyantoro (2001, p. 298) menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Dalam konteks ini, menulis dianggap sebagai cara untuk mentransfer ide, pemikiran, atau konsep kepada pembaca melalui penggunaan bahasa sebagai media ekspresi.

Dalam prosesnya, menulis melibatkan banyak langkah, mulai dari perencanaan, penyusunan draf, revisi, hingga penyuntingan final. Maka dari itu, tak salah jika menulis disebut sebagai keterampilan berbahasa yang rumit dibandingkan keterampilan yang lain, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini dikarenakan menulis menghendaki penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta bukan hanya sekadar menulis kata dan kalimat, melainkan juga menuangkan pikiran dan mengembangkannya dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Cerpen

Menurut Nurgiyantoro (2012, p. 10) cerpen merupakan sebuah cerita yang dibaca sekali duduk, berkisar antara setengah sampai dua jam. Disebutkan pula bahwa panjang cerpen bervariasi, yakni cerpen dengan cakupan yang singkat (*short shot story*), cerpen dengan cakupan sedang (*middle short story*), dan cerpen dengan panjang yang lebih signifikan (*long short story*).

Metode Sugesti-Imajinasi

Metode sugesti-imajinasi merupakan metode pembelajaran menulis menggunakan media audio visual. Pada dasarnya metode sugesti-imajinasi berawal dari metode *sugestology* atau *suggestopedia*. Trimantara (2005, p. 3) mengungkapkan bahwa metode sugesti-imajinasi merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran menulis yang menggunakan sugesti melalui lagu untuk merangsang imajinasi para siswa. Lagu berperan sebagai pencipta suasana yang penuh sugesti dan

sebagai stimulus, sekaligus sebagai jembatan siswa memvisualisasikan atau menciptakan gambaran, peristiwa, atau kejadian berdasarkan tema lagu tersebut. Harapannya, respons yang timbul dari siswa adalah kemampuan mereka untuk membayangkan gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan menggunakan imajinasi dan logika, kemudian mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Media Lagu

Menurut Sadiman (1986, p. 6) menyebutkan bahwa istilah "media" berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah mengacu pada perantara atau pengantar. Media berperan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara singkat, media didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk merangsang siswa dalam pembelajaran. Peneliti memanfaatkan lagu sebagai media pembelajaran menulis cerpen. Lagu adalah gubahan seni suara atau nada dalam kombinasi untuk menghasilkan gubahan musik yang berkesinambungan. Menurut Awli (2002, p. 624) lagu merupakan ragam suara yang berirama. Lagu menjadi elemen integral dalam seni, dan lagu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari karya musik tersebut.

Penelitian ini menggunakan media lagu yang berjudul "Satu-Satu" karya salah satu musisi ternama di Indonesia, Brigitta Sriulina Beru Meliala atau yang akrab dipanggil Idgitaf. "Satu-Satu" dirilis pada tanggal 24 Agustus 2022 dan menjadi lagu pembuka dalam album "Mengudara" yang dirilis pada tanggal 28 Juli 2023. Sejak peluncurannya, lagu ini telah diputar sebanyak 49 juta kali di platform Spotify dengan jumlah pendengaran mencapai 559.000 kali dalam sehari. Kesuksesan ini menjadikan "Satu-Satu" menduduki puncak *Spotify Daily Viral Songs Chart* Indonesia. Tak hanya itu saja, lebih dari 550.000 video pendek telah diunggah di media sosial dengan lagu ini sebagai pengiring.

Selain memiliki melodi yang mudah didengar, lagu ini juga populer karena akna liriknya yang mendalam. Makna lirik dari lagu "Satu-Satu" oleh Idgitaf mengisahkan tentang proses penyembuhan dan penerimaan diri seseorang setelah mengalami masa-masa sulit. Liriknya mencerminkan perjalanan emosional seseorang yang merasakan amarah dan

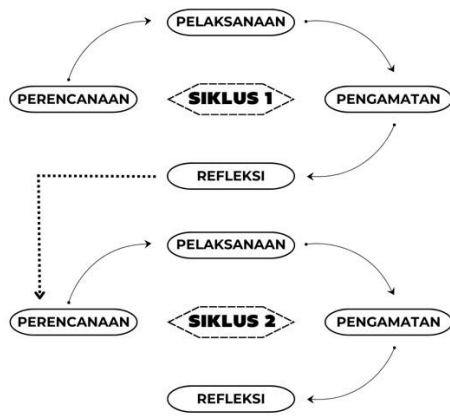
kebencian karena perlakuan buruk yang diterima.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau tantangan dalam proses pembelajaran sehingga solusi dapat dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan rasional dari kegiatan yang dilakukan dan memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelas. Secara singkat, penelitian ini dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang bersifat refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas (PTK) ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas. Dalam penelitian ini, model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Kemmis & McTaggart.



Siklus Pelaksanaan PTK

Dalam model ini terdapat empat komponen atau tahapan yang akan dilaksanakan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut sering disebut sebagai siklus. Jika tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan, maka akan dilakukan siklus II.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI A (penjurusan ke IPA) SMA Negeri 1 Wonosari dengan jumlah siswa 36 orang. Berdasarkan informasi dari guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis di kelas XI A masih kurang dibandingkan kelas yang lain. Maka dari itu, dipilihlah kelas tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa perintah menulis cerpen dengan metode sugesti-imajinasi. Bentuk tes ini berupa soal esai. Tes berupa soal esai ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerpen dengan memperhatikan aspek yang telah ditentukan.

Aspek Penilaian	Nilai
Isi	20
Alur	20
Tokoh dan penokohan	20
Penggunaan Bahasa	20
Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	20
Jumlah	100

b. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar wawancara, angket, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan melalui praktik menulis cerpen untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa melalui metode sugesti-imajinasi, sedangkan Teknik non-tes dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menggunakan metode sugesti-imajinasi.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mengandung dua jenis data, yakni data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil menulis cerpen siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Nilai setiap siklus dihitung secara kolektif dalam tiap kelas, kemudian dikonversi menjadi persentase, lalu diakumulasikan. Sedangkan, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi. Informasi data kualitatif ini berkaitan dengan tingkat pemahaman (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, antusiasme dalam belajar, motivasi belajar, dan sejenisnya yang dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilakukan, setiap tindakan didiskusikan terlebih dahulu bersama guru bahasa Indonesia selaku kolaborator. Jadwal penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu “Satu-Satu” karya Idris Djafar dilakukan secara bertahap.

Pada tahap pratindakan, berdasarkan angket dan hasil menulis siswa diketahui bahwa keterampilan menulis siswa kelas XI A masih rendah. Perolehan nilai tes menulis siswa rata-rata masih berada di bawah KKM yakni 75. Nilai rata-rata menulis cerpen siswa tahap pratindakan hanya sebesar 63,33. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis cerpen.

Setelah tahap pratindakan, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan siklus I. Tahap ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia, yakni Bapak Drs. Yohanes Leonardus Rustanta. Peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu “Satu-Satu” karya Idris Djafar dan membantu guru apabila membutuhkan bantuan.

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Disini dapat dilihat bahwa guru lebih bisa mengkoordinasikan kelas, menguasai materi, metode, media, serta melaksanakan proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan siswa juga mengalami peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Nilai rata-rata menulis cerpen pada siswa kelas XI A sebesar 70,92.

Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan pedoman penilaian

menulis cerpen yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa pada tindakan yang dilakukan pada tahap siklus I mampu meningkatkan nilai/hasil menulis cerpen siswa. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga perlu adanya tindakan lebih lanjut pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini belum sepenuhnya berhasil. Secara garis besar, hasil tulisan siswa sudah cukup bagus. Dibandingkan pada tahap pratindakan, hasil tulisan siswa sudah mengalami peningkatan dari berbagai aspek antara lain kesesuaian isi dengan tema dan judul, penyajian dan pengembangan alur, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan diksi dan gaya bahasa, serta kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil dari tindakan yang dilakukan pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut dapat dilihat dari aspek yang terdapat dalam tulisan siswa. Aspek yang paling belum maksimal dalam tahap ini adalah penyajian dan pengembangan alur. Masih terdapat beberapa siswa yang menemui kebingungan untuk mengembangkan alur, termasuk memulai dan mengakhiri cerita.

Namun, jumlah siswa yang mengalami kesulitan berkurang dibandingkan sebelumnya. Ditemukan pula tulisan siswa yang kurang sesuai dengan tema dan judul, bahkan ada yang belum diberi judul. Tak hanya itu, permasalahan yang mencakup kriteria diksi atau pilihan kata, penggunaan bahasa, dan penyusunan kalimat juga masih sering ditemukan. Dari segi prosesnya, sebagian permasalahan yang ada tidak hanya berasal dari dalam diri siswa seperti keterbatasan mengembangkan cerita dan kurangnya kebiasaan menulis. Akan tetapi, juga berasal dari luar yakni kurang maksimalnya penerapan metode dan media yang diterapkan oleh guru.

Maka dari itu, permasalahan yang muncul pada siklus I ini perlu diatasi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Upaya tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru selaku kolaborator dengan memberikan sugesti secara lebih lanjut untuk memancing motivasi dan ide siswa. Memodifikasi metode sugesti-imajinasi dengan pembuatan kerangka karangan dalam bentuk peta pikiran atau *mind mapping* juga diperlukan, dengan tetap menggunakan media

yang sama. Tak hanya itu, arahan dan bimbingan yang lebih intensif dari tindakan sebelumnya juga penting diberikan oleh guru.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan siklus II. Tahap ini dilakukan dalam dua kali pertemuan pada masing-masing kelas. Dalam pelaksanaannya, peneliti berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia, yakni Bapak Drs. Yohanes Leonardus Rustanta. Peneliti mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu "Satu-Satu" karya Idigitaf dan membantu guru apabila membutuhkan bantuan.

Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Disini dapat dilihat bahwa guru lebih bisa mengkoordinasikan kelas, menguasai materi, metode, media, serta melaksanakan proses pembelajaran lebih baik dibandingkan pada siklus sebelumnya (siklus I). Sedangkan siswa juga mengalami peningkatan aktivitas dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Nilai rata-rata menulis cerpen pada siswa kelas XI A sebesar 81,06. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada tahap sebelumnya (siklus I). Berdasarkan pedoman penilaian menulis cerpen yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek. Hal ini menunjukkan bahwa pada tindakan yang dilakukan pada tahap siklus II mampu meningkatkan nilai tes menulis cerpen pada siswa.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan serta diskusi antara peneliti dan guru selaku kolaborator, terbukti bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media lagu "Satu-satu" karya Idigitaf dalam pembelajaran menulis cerpen mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasilnya. Peningkatan dari segi proses dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan terhadap siswa, seperti antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi dan keaktifan siswa, serta suasana belajar di dalam kelas.

Selain pengamatan terhadap siswa, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dilihat melalui pengamatan terhadap guru. Hal tersebut meliputi peran guru dalam pengkoordinasian kelas, penguasaan materi, pembimbingan, dan pelaksanaan pembelajaran.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang memuaskan, memastikan bahwa kualitas pembelajaran berlangsung dengan baik, dan menyenangkan.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu "Satu-Satu" karya Idigitaf juga pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari meliputi peningkatan proses dan peningkatan hasil. Peningkatan proses dapat dilihat dari tahap pratindakan hingga siklus I. Sedangkan, peningkatan hasil dapat dilihat dari peningkatan nilai menulis cerpen siswa tahap pratindakan hingga siklus I.

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Cerpen

Dalam peningkatan proses, pada tahap pratindakan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menemukan ide dan mengembangkannya. Ada pula yang masih mengobrol dengan temannya bahkan berjalan-jalan. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP. Siswa lebih fokus dan aktif dalam pembelajaran meskipun masih ada beberapa yang kurang aktif. Suasana belajar di kelas menjadi lebih kondusif, bahkan keaktifan dan peran guru dalam siklus ini mulai meningkat. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran masih tetap berjalan sesuai dengan RPP disertai dengan adanya peningkatan yang lebih signifikan. Siswa lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi. Guru juga lebih baik dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peningkatan dalam aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu "Satu-satu" karya Idigitaf dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sementara kelebihanannya tetap dipertahankan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Respon positif siswa terhadap metode ini membuktikan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu "Satu-satu" karya Idigitaf dalam pembelajaran menulis cerpen dapat membantu mengatasi hambatan yang sering dihadapi. Metode dan media yang diterapkan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan

menyenangkan. Selain itu, penggunaan keduanya juga dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang ditemukan dalam menulis cerpen seperti menentukan ide dan mengembangkan alur.

Peningkatan kualitas proses tercermin dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis cerpen yang berlangsung menyenangkan, atau dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi di dalam kelas serta adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah positif seperti siswa menjadi lebih fokus menyimak materi, tidak banyak aktivitas yang tidak perlu selama pembelajaran (jalan-jalan, berbicara sendiri, bermain HP, tidur), dan sebagainya. Guru selaku fasilitator juga lebih baik dalam membimbing dan membantu siswa selama proses penulisan, sekalipun siswa mengalami kesulitan.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Cerpen

Dalam peningkatan hasil, yang dinilai dalam menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu “Satu-Satu” karya Idris Gita meliputi aspek kesesuaian isi, penyajian dan pengembangan alur, penggambaran tokoh dan penokohan, penggunaan diksi dan gaya bahasa, serta kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan penggunaan media lagu “Satu-Satu” karya Idris Gita adalah tes menulis cerpen. Dari hasil tes yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen yang signifikan. Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan nilai rata-rata hasil tulisan siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu “Satu-Satu” karya Idris Gita adalah tes menulis cerpen. Dari hasil tes yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis cerpen yang signifikan. Berikut disajikan perbandingan peningkatan nilai

keterampilan menulis cerpen tahap pratindakan hingga siklus II.

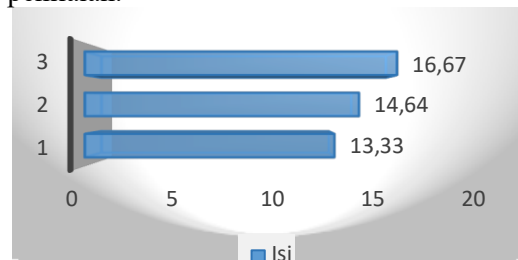
NO SUBJEK	NILAI			KETERANGAN
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
A01	57	70	80	Meningkat
A02	65	72	82	Meningkat
A03	61	70	84	Meningkat
A04	63	69	82	Meningkat
A05	68	72	84	Meningkat
A06	67	76	88	Meningkat
A07	59	71	79	Meningkat
A08	65	70	82	Meningkat
A09	77	79	89	Meningkat
A10	67	68	77	Meningkat
A11	64	69	82	Meningkat
A12	59	73	84	Meningkat
A13	63	72	77	Meningkat
A14	61	60	72	Meningkat
A15	61	65	72	Meningkat
A16	60	73	78	Meningkat
A17	61	68	79	Meningkat
A18	62	71	78	Meningkat
A19	58	77	79	Meningkat
A20	59	67	83	Meningkat
A21	64	72	78	Meningkat
A22	68	75	85	Meningkat
A23	62	68	79	Meningkat
A24	66	73	78	Meningkat
A25	61	67	79	Meningkat
A26	60	69	78	Meningkat
A27	61	68	79	Meningkat
A28	76	76	83	Meningkat
A29	65	72	82	Meningkat
A30	62	69	89	Meningkat
A31	67	71	83	Meningkat
A32	61	70	78	Meningkat
A33	60	76	85	Meningkat
A34	64	70	89	Meningkat
A35	63	70	78	Meningkat
A36	63	75	84	Meningkat
Total Nilai	2280	2553	2918	
Nilai Rata-rata	63,33	70,92	81,06	
Nilai Tertinggi	77	79	89	
Nilai Terendah	57	60	72	

Dalam hal ini, hasil tulisan siswa menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Tarigan (1986, p. 3) bahwa menulis dapat digunakan sebagai cara untuk merefleksikan pemikiran, meresapi pengalaman, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

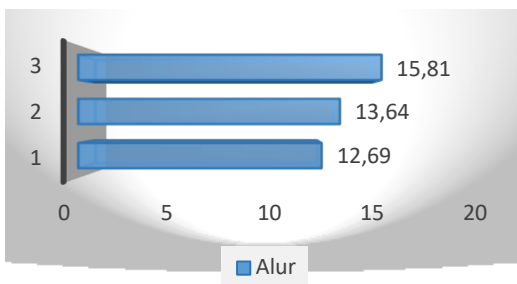
Berikut adalah tabel dan diagram perbandingan nilai rata-rata hasil tulisan siswa dari tahap pratindakan hingga siklus II.

No	Aspek Penilaian	Tahap			Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	
1	Isi	13,33	14,64	16,67	3,34
2	Alur	12,69	13,64	15,81	3,12
3	Tokoh dan penokohan	12,58	14,53	16,22	3,64
4	Penggunaan Bahasa	12,14	13,67	15,75	3,61
5	Kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen	12,58	14,44	16,61	4,03

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek penilaian.

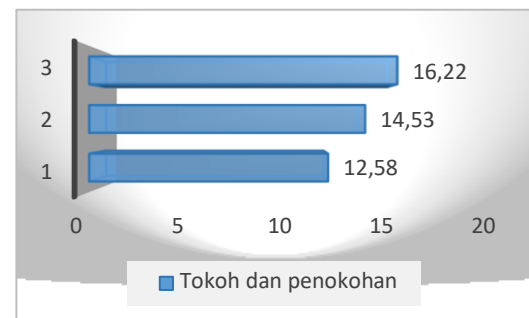


Dalam aspek isi, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 13,33. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,63 menjadi 14,64. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,14 menjadi 16,67. Aspek isi dalam penilaian menulis cerpen meliputi penguasaan tema, pengembangan ide, serta kesesuaian antara isi dengan tema dan judul. Pentingnya pengembangan tema secara kreatif ditekankan untuk membuat cerita menjadi lebih menarik, dengan catatan pengembangan tersebut tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Pada siklus I, media lagu yang digunakan berjudul “Satu-satu” karya Idris yang bertemakan berdamai dengan diri sendiri. Lirik yang terdapat dalam lagu tersebut bahkan dimanfaatkan oleh siswa sebagai judul. Hal tersebut menandakan bahwa media lagu yang digunakan oleh siswa sudah memudahkan dalam menyusun cerpen. Ide cerita pada tahap ini juga dikembangkan secara lebih kreatif dan menarik dibandingkan sebelumnya. Pada siklus II, metode dan media yang digunakan masih sama. Namun, peningkatan dalam penguasaan tema dan pengembangan ide, serta penguasaan isi cerita semakin terlihat dengan kehadiran suasana dan latar yang jelas sehingga membuat cerita terasa lebih hidup. Siswa lebih konsisten dalam mengembangkan ide dan memastikan bahwa ide-ide yang dikembangkan tetap terfokus pada tema yang telah ditentukan.

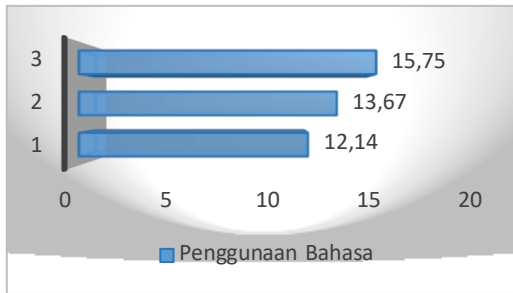


Dalam aspek alur, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 12,69. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebanyak 0,95 menjadi 13,64. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,17 menjadi 15,81. Aspek alur dalam penilaian menulis cerpen meliputi penyajian dan pengembangan alur yang oleh penulis. Dalam cerpen, alur merupakan

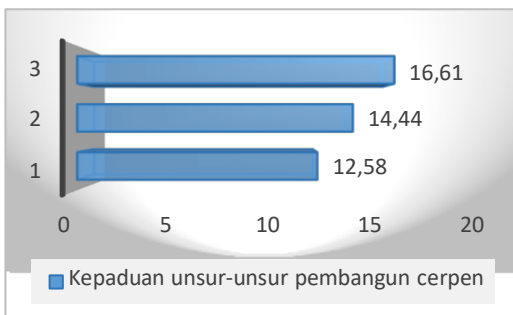
urutan peristiwa atau jalannya cerita. Secara keseluruhan, siswa sudah bisa menyajikan urutan peristiwa dengan cukup baik. Pada siklus I, hasil cerpen siswa menunjukkan peningkatan yang cukup positif dibandingkan pada tahap sebelumnya, yakni pratindakan. Pada tahap pratindakan, masih terdapat tulisan siswa yang kurang logis dan tidak terstruktur dengan baik. Pada siklus II, metode dan media yang digunakan masih sama. Namun, penguasaan siswa dalam penyajian dan pengembangan alur pada siklus ini makin meningkat. Pada siklus ini hasil tulisan siswa sudah terstruktur dengan baik meskipun masih ada beberapa yang tidak. Hal ini dikarenakan dalam menulis cerpen, siswa diminta untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka karangan inilah yang membantu siswa dalam mengembangkan alur.



Dalam aspek tokoh dan penokohan, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 12,58. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,95 menjadi 14,53. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,69 menjadi 16,22. Aspek tokoh dan penokohan dalam penilaian menulis cerpen meliputi kejelasan penggambaran tokoh dan karakter tokoh dalam cerpen. Selain alur, tokoh dan penokohan menjadi bagian penting dalam cerpen. Pada siklus I, penggambaran tokoh dan karakter tokoh sudah mulai meningkat dibandingkan tahap sebelumnya meskipun dideskripsikan secara tidak langsung di dalam teks. Pada siklus II, keterampilan menulis cerpen pada siswa makin meningkat. Tokoh yang dihadirkan tidak hanya tokoh utama, melainkan juga tokoh tambahan yang mendukung perkembangan jalannya cerita.



Dalam aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 12,14. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,53 menjadi 13,67. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,08 menjadi 15,75. Aspek penggunaan bahasa dalam penilaian menulis cerpen meliputi pilihan kata yang digunakan, penyusunan kalimat, serta penggunaan gaya bahasa atau majas di dalam cerpen. Pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan diksi dan menyusun kalimat. Pilihan kata yang monoton dan kalimat yang awalnya panjang telah dibagi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Terkait dengan penggunaan majas, pada tahap pratindakan penggunaannya belum dioptimalkan. Namun, pada akhir siklus I dan siklus II majas mulai digunakan oleh siswa untuk membuat cerita menjadi lebih menarik.

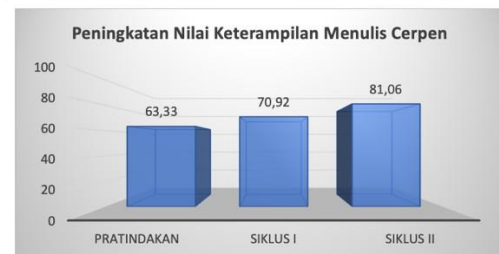


Dalam aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen, nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pratindakan sebesar 12,58. Pada akhir siklus I mengalami peningkatan sebanyak 1,86 menjadi 14,44. Pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,17 menjadi 16,61. Aspek kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen dalam penilaian menulis cerpen mencakup keseluruhan, yakni kepaduan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik yang disajikan di dalam cerpen. Dalam sebuah cerpen,

kepaduan unsur-unsur cerita memiliki peranan yang sangat penting. Ketika unsur-unsur cerita diintegrasikan dengan baik, hasilnya akan menciptakan cerita yang menarik dan harmonis. Terdapat peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa pada aspek ini. Pada siklus I, siswa berhasil memadukan unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan baik. Kepaduan tersebut

dapat mendukung cerita yang terjalin di dalamnya. Pada akhir siklus II, terjadi peningkatan yang cukup positif terkait kepaduan unsur-unsur pembangun cerpen.

Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga siklus II dilihat dari berbagai aspek jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut.



Berdasarkan hasil tes menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga siklus II, dapat dilihat adanya peningkatan menulis cerpen pada siswa. Secara garis besar, peningkatan nilai rata-rata pada pratindakan hingga siklus II sebanyak 17,73 poin. Pada pratindakan sebesar 63,33, siklus I sebesar 70,92, dan siklus II sebesar 81,06.

Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui metode sugesti-imajinasi dengan media lagu "Satu-Satu" karya Idris di SMA Negeri 1 Wonosari ini dilakukan dengan semaksimal mungkin. Tahap terakhir dalam penelitian ini diakhiri pada siklus II karena sudah adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa sehingga sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Meski demikian, dalam pelaksanaannya penelitian ini memiliki

keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain: (1) Terbatasnya waktu penelitian dikarenakan masih adanya materi yang belum disampaikan oleh guru dan persiapan menjelang kegiatan Asesmen Sumatif Akhir Sekolah (ASAS). (2) Padatnya agenda sekolah dan adanya kegiatan project P5 yang mengharuskan siswa kelas XI mengerjakan project di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran ditiadakan selama satu minggu sehingga membuat peneliti memiliki waktu yang terbatas dalam penelitian. (3) Di kelas speaker dan proyektor tidak berfungsi dengan baik sehingga membuat gambar/ tulisan yang ditayangkan kualitasnya kurang bagus. (4) Terbatasnya subjek dalam penelitian ini yakni hanya terbatas di kelas XI A SMA Negeri 1 Wonosari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan proses dan hasil.

1. Peningkatan proses dapat dilihat dari tiap siklus. Pada tahap siklus I, siswa lebih termotivasi daripada tahap pratindakan. Siswa tidak lagi bingung dalam menentukan ide karena terbantu dengan adanya penggunaan metode sugesti-imajinasi dan media lagu "Satu-Satu" karya Idris. Siswa juga terlihat lebih aktif dan partisipatif daripada tahap sebelumnya. Pada tahap siklus II, kemampuan siswa dalam mengembangkan alur dan menentukan diksi serta gaya bahasa jauh lebih baik. Tak hanya itu, partisipasi dan keaktifan siswa juga meningkat pesat. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan menanggapi selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran tersebut tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini, guru sudah mampu menguasai dan menerapkan metode sugesti-imajinasi.
2. Peningkatan hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata cerpen siswa pada tahap pratindakan yakni sebesar 63,33 sedangkan nilai rata-rata cerpen siswa pada akhir siklus I sebesar 70,92. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai sebesar 7,59 dari

tahap pratindakan. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada akhir siklus II yakni menjadi 81,06. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,14. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I hingga siklus II melalui metode sugesti-imajinasi mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan menulis cerpen pada siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan lebih sering berlatih untuk mempertahankan keterampilan menulis cerpen, serta meningkatkannya.
2. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode serta media pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh dalam pengembangan metode dan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan menulis siswa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1998. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fernanda, A., & Sukardi, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Sugesti Imajinasi pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7657-7663.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Marganingsih, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Teks Lagu Dengan Metode Latihan Terbimbing. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 63-82.
- Muslim, P. Y. C., & Siregar, R. A. (2022). Keterampilan Menulis.
- Natasia, R. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas X TFLM B (Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur) SMK Negeri 2 Klaten

- Tahun Pelajaran 2018/2019 (*Doctoral Dissertation*, Universitas Widya Dharma).
- Nurdiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhayati, Enung. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rahmiyanti, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Sugesti-Imajinasi Media Lagu Siswa Kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Mutiara. *Jurnal Real Riset*, 3(3), 306-314.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samosir, W. T. (2023, 2 September). Lirik dan Makna Lagu ‘Aku Sudah Tak Marah’ Idgitaf yang Lagi Viral di TikTok. *Detik.com*.
<https://www.detik.com/sumut/berita/d-6909154/lirik-dan-makna-lagu-aku-sudah-tak-marah-idgitaf-yang-lagi-viral-di-tiktok>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tarigan, H. G. (1986). *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trimantara, Petrus. (2005). “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu”. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 05, IV, hlm 1- 14.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342-351.